



**JURNAL PENDIDIKAN DAN
KONSELING**

<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad>

ISSN 2686-2859 (online)

ISSN 2088-8341 (cetak)

BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENUMBUHKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA

Khairuddin Tambusai

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara

Email. khairuddintambusai@uinsu.ac.id

Abstrak: Fokus penelitian ini adalah 1) kondisi kepercayaan diri siswa, 2) Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, serta hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Sebagai subjek penelitiannya adalah siswa dan guru BK dengan menggunakan instrumen pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian ini adalah 1) bahwa kondisi kepercayaan diri siswa tergolong cukup tinggi namun masih ada beberapa siswa yang tingkat kepercayaan dirinya rendah. Siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah ditandai dengan pendiam dan pemalu serta ragu-ragu dan tidak berani mendaftarkan diri mengikuti ekstrakurikuler, 2) pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan minimal sebulan sekali dan secara isidental tujuannya adalah siswa dapat mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki serta 3) Pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilakukan guru pembimbing untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan dapat menghilangkan sifat pemalu memberikan perubahan dalam diri siswa sehingga mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki.

Kata Kunci: Percaya diri, Bimbingan Kelompok

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga formal yang dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didiknya sehingga menghasilkan manusia yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengembangan kepribadian yang berlangsung seumur hidup baik di sekolah maupun di masyarakat. Hal ini merupakan suatu tantangan untuk siswa dalam meningkatkan kualitas diri mereka sehingga untuk mencapai itu semua peserta didik haruslah mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dalam meningkatkan kualitas belajarnya.

Percaya diri adalah kepercayaan akan kemampuan sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki serta dapat memanfaatkan secara tepat (Hakim, 2002:6). Percaya diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah terkhusus kepada rasa percaya diri dalam hal belajar siswa.

Secara sederhana percaya diri bisa dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Sikap percaya diri ini merupakan suatu kebutuhan bagi setiap individu, jika peserta didik telah memiliki sikap percaya diri dalam dirinya, maka peserta didik tersebut telah siap menghadapi dinamika kehidupan yang penuh dengan tantangan. Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri, tidak menutupi kelemahan diri, mampu menghargai diri sendiri dan oranglain serta mampu membuat perencanaan diri akan masa depan, bertanggungjawab terhadap apa yang dilakukan dapat menghantarkan siswa untuk memaksimalkan dirinya. Hal tersebut ditunjukkan dengan prestasi akademik dan ekstrakurikuler yang dicapai disekolah.

Percaya diri yang tinggi akan memudahkan siswa beradaptasi terhadap keadaan apapun sehingga menjadi pribadi sukses dan mandiri. Akan tetapi setiap siswa memiliki sikap percaya diri yang berbeda-beda, ada yang sikap percaya dirinya tinggi dan ada pula yang cenderung kurang percaya diri. Rasa kurang percaya diri merupakan ketidak yakinan akan potensi yang dimiliki sehingga individu tidak dapat mencapai berbagai tujuan di dalam kehidupannya. Kurang percaya diri umumnya tidak terlihat diawal, akan tetapi apabila tidak segera diatasi maka akan berdampak pada diri siswa. Sikap individu yang menunjukkan dirinya tidak percaya diri antara lain setiap berbuat sesuatu yang penting dan penuh tantangan sering dihadapi dengan sikap keragu-raguan, tidak yakin, cemas, tidak punya inisiatif, cenderung menghindar, tidak berani tampil dihadapan orang banyak.

Di dalam suatu proses belajar di kelas, sering kali kita melihat ketika seorang guru memberi kesempatan kepada para siswa untuk bertanya, sebagian besar dari mereka tidak berani bertanya sekalipun mereka sudah mengerti pelajaran yang diterangkan oleh gurunya. Demikian pula ketika mereka diberi kesempatan untuk menyatakan pendapat, sebagian besar tidak berani

melakukannya. Selain itu, ketika guru memerintahkan peserta didik satu per satu tampil di depan kelas untuk mengerjakan suatu tugas, seperti mengerjakan soal, bernyanyi, atau berpidato, biasanya akan tampak jelas perbedaan antara siswa yang memiliki rasa percaya diri dan siswa tidak percaya diri. Pada saat seorang peserta didik yang tidak percaya diri tampil di depan kelas biasanya akan terlihat tanda-tandanya, antara lain bicara terga-gagap, muka agak pucat, tubuhnya dipenuhi dengan keringat, tidak berani menatap teman-teman yang dihadapinya dan gemeteran. Kemudian peserta didik akan takut menghadapi ulangan, ini bisa dilihat pada saat guru memberikan informasi tentang jadwal tes atau ulangan yang akan dilakukan dalam waktu dekat. Siswa yang tidak percaya diri akan meminta kepada guru tersebut untuk mengundur waktu ulangan. Karena mereka tidak yakin akan kemampuan dirinya dalam menjawab soal yang akan diberikan.

Sebenarnya lingkungan sekolah bukan faktor satu-satunya yang berpengaruh dalam membentuk diri individu. Lingkungan keluargalah yang sebenarnya menjadi tempat awal pembentukan kepribadian individu. Kebiasaan yang sering terjadi adalah pola pendidikan di rumah yang kurang memberi peluang kepada anak untuk bertanya dan menyatakan pendapatnya, memberi saran dan menyatakan protes dengan cara yang layak, kemudian anak kurang dididik untuk berani mengekspresikan isi hatinya. Selain itu, anak juga kurang dibiasakan untuk beradaptasi dengan berbagai situasi yang muncul dari lingkungan barunya, seperti berinteraksi dengan banyak orang atau dengan tamu orangtuanya yang mengajak bicara.

Individu ini memerlukan bantuan orang lain agar dapat mengenal diri sendiri, lengkap dengan segala kemampuan yang dimilikinya dan bantuan tersebut dapat diberikan oleh bimbingan dan konseling. Adapun Bimbingan dan konseling ini merupakan kegiatan yang bersumber pada kehidupan individu.

Agar siswa dapat menumbuhkan rasa percaya diri dalam dirinya yang kemudian mampu mengarahkannya menjadi individu yang berkembang secara optimal maka dibutuhkan suatu bantuan seperti diadakannya bimbingan kelompok di sekolah. Bimbingan kelompok merupakan suatu layanan pemenuhan kebutuhan siswa.

Pelaksanaan bimbingan kelompok kepada siswa sangat berpengaruh untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Sesuai dengan tujuannya siswa

diharapkan mampu mengaktifkan dirinya di dalam kelompok yang terlihat dari keaktifan siswa dalam memberikan pertanyaan, saran maupun pendapat dalam kegiatan tersebut dan melalui bimbingan kelompok siswa diharapkan mampu mengoptimalkan potensi yang ada pada dirinya.

Dalam ruang lingkup pendidikan, perangkat sekolah yang berhak memberikan dan melaksanakan layanan bimbingan kelompok adalah guru pembimbing. Guru pembimbing berarti seorang guru yang berusaha membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu siswa dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif.

Guru BK bertanggungjawab untuk membimbing siswa sehingga dapat memiliki kepribadian yang matang dan mengenal potensi dirinya secara menyeluruh. Dengan demikian siswa diharapkan mampu membuat keputusan yang terbaik untuk dirinya, baik dalam memecahkan masalah mereka sendiri maupun dalam membentuk karakter diri dimasa yang akan datang ketika individu tersebut terjun dimasyarakat.

Untuk itu penelitian ini difokuskan pada 1) kepercayaan diri siswa, 2) pelaksanaan bimbingan kelompok, serta 3) pelaksanaan bimbingan kelompok dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif (Basrowi, 2008:1). Jadi, melalui prosedur penelitian kualitatif ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Informan dalam penelitian kualitatif merupakan informan yang sengaja dipilih dan dianggap dapat memberikan informasi-informasi yang mantap dan terpercaya mengenai elemen-elemen yang ada. Informan terbagi menjadi 2 yaitu: 1) Informan kunci yaitu orang-orang yang sangat memahami permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah peneliti, guru

Guru BK dan siswa, 2) Informan non kunci yaitu orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi informan non kunci adalah kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga pendidikan yang diteliti.

Instrument pengumpulan data yang digunakan peneliti terbagi menjadi 3 yaitu : 1) Pedoman Observasi, 2) Pedoman Wawancara, serta 3) Pedoman Dokumentasi. Selanjutnya data yang terkumpul akan dianalisis, maka data dalam penelitian ini akan diolah sesuai dengan jenis penelitian. Adapun penelitian ini bersifat kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan kualitatif adalah : “Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2000:3). Proses analisa ini berlangsung secara bertahap selama penelitian berlangsung. 1) Reduksi data, 2) Penyajian data, 3) Penyajian data, serta 4) Memberi kesimpulan

HASIL PENELITIAN

1. Kondisi Kepercayaan Diri Siswa

Dalam observasi dan wawancara awal penelitian tentang kondisi siswa terdapat 2 orang yang masih takut dan malu-malu ketika mengikuti pelajaran di luar kelas. Peneliti melihat 2 orang siswa tersebut masih ragu dan malu untuk menunjukkan kemampuannya dalam bermain bola volly, ke 2 orang siswa tersebut lebih memilih duduk di pinggir lapangan dan hanya menonton temannya. Hal ini dibuktikan dari peneliti sendiri langsung mewawancarai siswa tersebut berinisialkan (FR). Ketika peneliti menanyakan nama dan kelasnya siswa tersebut diam dan malu-malu untuk menjawabnya. Kemudian peneliti menanyakan mengapa siswa tersebut tidak ikut serta saat bermain bola volly, siswa tersebut mengatakan bahwasanya ia merasa dirinya tidak bisa dalam bermain bola volly tersebut, selain itu juga siswa merasa bahwa teman-temannya ingin menang sendiri atau egois sehingga (FR) merasa bahwa dirinya tidak diberi kesempatan oleh teman-temannya.

Selanjutnya ketika di dalam kelas peneliti melihat ada 7 orang siswa mengikuti pelajaran, mereka masih ragu dan malu dalam mengungkapkan pendapatnya ketika ditanya oleh guru mata pelajarannya, sehingga mereka lebih

memilih untuk diam dan tunduk untuk menghindari pertanyaan dari guru mata pelajarannya.

Berdasarkan kondisi awal yakni terdapat beberapa siswa yang kepercayaan dirinya masih rendah, dimana ciri-ciri 7 orang siswa tersebut salah satu bagian dari ciri-ciri orang yang tidak percaya diri yaitu : Timbulnya rasa malu yang berlebihan, grogi saat tampil di depan kelas, mudah cemas dalam menghadapi berbagai situasi dan tidak berani bertanya dan menyatakan pendapat. 7 siswa -5 setelah mewawancarai guru BK.

Pernyataan yang peneliti kemukakan di atas diperkuat dengan wawancara peneliti dengan guru BK yang menyatakan bahwa kepercayaan diri siswa cukup tinggi namun ada beberapa siswa yang masih memiliki sifat pemalu ketika di dalam kelas khususnya siswa. Lebih lanjut guru BK mengemukakan bahwa beberapa siswa tersebut masih ragu dan malu untuk mengemukakan pendapat serta malu untuk menunjukkan potensi yang ada dalam diri mereka, sebenarnya siswa tersebut mampu melakukannya akan tetapi karena keraguannya siswa tersebut malu untuk menunjukkan potensi yang ada dalam diri mereka. Sehingga yang terjadi siswa tersebut memiliki bakat dan potensi diri yang terpendam.

Adapun ciri-ciri dari 7 orang siswa yang kepercayaan dirinya masih rendah yaitu:

- a. (AW) siswa ini grogi dan demam panggung ketika diperintahkan untuk tampil di depan kelas
- b. (GV) memiliki sifat pemalu, penakut serta mudah cemas dan khawatir terhadap suatu situasi dan keadaan, sehingga ketika siswa tersebut diperintahkan untuk maju ke depan kelas siswa tersebut merasa bahwa dirinya akan diejek atau diperolok temannya.
- c. (DM) siswa ini sangat pesimis sehingga siswa tersebut selalu merasa bahwa dirinya tidak mampu melakukan sesuatu seperti untuk menjawab pertanyaan dari guru mata pelajarannya.
- d. (FR) memiliki sifat pemalu
- e. (PR) siswa tersebut juga memiliki sifat pemalu dan gugup yang berlebihan ketika maju di depan kelas
- f. (IM) apabila tampil di depan orang banyak siswa tersebut merasa gugup, sehingga siswa tersebut mengulang-ulang pembicaraannya.
- g. (RP) siswa ini juga sangat pendiam dan pemalu, sehingga ketika guru mata pelajaran selesai menerangkan suatu materi dan menanyakan kembali siswa tersebut hanya diam dan menundukkan kepalanya.

Pernyataan tersebut dibuktikan sendiri oleh peneliti pada saat melakukan perkenalan dan sosialisasi kepada siswa. Ketujuh siswa tersebut menunjukkan gejala yang tertera diatas ketika peneliti meminta mereka untuk memperkenalkan diri dan peneliti juga memberikan beberapa pertanyaan.

Selanjutnya peneliti mewawancarai Kepala Sekolah mengenai kepercayaan diri siswa, beliau mengemukakan bahwa kepercayaan diri siswa tergolong cukup tinggi walaupun masih ada beberapa siswa yang tidak percaya diri. Ini dilihat dari siswa-siswi yang masih ragu, malu dan takut untuk mengungkapkan pendapatnya pada jam pelajaran berlangsung. Kemudian ada sebagian siswa yang masih takut menatap teman-temannya ketika menyampaikan pidato singkat ketika apel pagi. Kemudian selain itu juga, dihat dari keikutsertaan siswa-siswi untuk mengikuti ekstrakurikuler yang masih ragu dan takut untuk mengikutinya. Selanjutnya kepala sekolah juga mengatakan bahwasanya sudah banyak cara yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa termasuk dengan memberikan kesempatan kepada siswa secara bergantian menyampaikan pidato singkat setiap harinya.

b. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan bimbingan kelompok ditemukan bahwa guru BK sudah pernah melaksanakan bimbingan kelompok, bimbingan kelompok dilakukan minimal 1 kali dalam sebulan tetapi masih banyak kendala yang dilalui termasuk tidak adanya jam BK yang memungkinkan guru pembimbing melaksanakan layanan secara terprogram. Bimbingan kelompok yang sudah pernah dilakukan juga menunjukkan perubahan dalam diri siswa ini dilihat dari siswa yang tadinya tidak berprestasi menjadi berprestasi karena mereka sudah mampu mengoptimalkan potensinya setelah diadakannya bimbingan kelompok.

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan Bapak Kepala sekolah menyatakan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok belum terprogram guru pembimbing hanya melaksanakan bimbingan kelompok ketika jam kosong atau sepulang sekolah. Kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukan guru BK banyak memberikan manfaat bagi siswa karena di dalam kegiatan bimbingan kelompok ini siswa mampu melatih keberaniannya dalam menyampaikan

pendapat. Hal inilah yang kemudian dapat diaplikasikan siswa di dalam kelas sehingga siswa mampu mencapai prestasi yang gemilang.

Hal ini juga dibuktikan peneliti ketika melakukan observasi bimbingan kelompok yang dilakukan, dimana guru BK yang berperan sebagai pemimpin kelompok melakukan bimbingan kelompok dengan 7 siswa yang berperan sebagai anggota kelompok membahas materi umum kemudian anggota kelompok memberikan pendapat seputar materi yang dibahas. Dari kegiatan tersebut peneliti melihat anggota kelompok cukup antusias mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan guru BK sudah baik, tetapi masih banyak kendala yang dilalui termasuk tidak terprogramnya jadwal kegiatan bimbingan konseling. Jadi pelaksanaan bimbingan kelompok dilakukan secara insidental atau sesuai dengan kebutuhan.

c. Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru BK dengan materi Percaya Diri (*Confidence*) dan Bimbingan kelompok. Kegiatan ini dilakukan Guru BK bekerjasama dengan peneliti berlangsung selama 60 menit. Bimbingan kelompok yang dilakukan melalui 5 tahap : Pembentukan, Peralihan, Kegiatan, Kesimpulan dan Penutupan. Dalam kegiatan ini guru pembimbing yang berperan sebagai Pemimpin kelompok mengarahkan semua anggota kelompok untuk berani memberikan pertanyaan serta menyampaikan pendapat terkait dengan materi yang dibahas. Selain pemberian materi guru pembimbing juga memberikan sebuah games yang bertujuan untuk mengakrabkan anggota kelompok dan membuat kegiatan lebih rileks.

Selama guru BK memberikan layanan Bimbingan kelompok dengan materi Percaya Diri (*Confidence*) dan Cara Menghilangkan Sifat Pemalu. Siswa cukup antusias dan serius mengikuti kegiatan tersebut. Walaupun ada beberapa siswa yang masih malu-malu menyampaikan pendapatnya terkait materi yang dibahas. Siswa juga cukup antusias mengikuti games yang diberikan. Setelah guru pembimbing memberikan layanan Bimbingan kelompok dengan berbagai

materi yang berhubungan dengan kepercayaan diri siswa serta games dan video, 5 orang siswa sudah mulai menampakkan keberaniannya dalam memberikan pertanyaan dan menyampaikan pendapat di dalam kelompok. Ini dilihat dari siswa atau anggota kelompok yang sudah mulai aktif dalam kegiatan.

Pernyataan tersebut juga dapat diperkuat dengan adanya peneliti mewawancarai 5 orang siswa sebagai berikut :

- a. Bahwasanya (AW) mengungkapkan bahwa siswa tersebut senang diadakannya layanan bimbingan kelompok ini, kemudian siswa tersebut merasa bahwa adanya perubahan pada dirinya setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok, siswa sudah mulai berani untuk maju dan tampil di depan kelas. Siswa juga sudah mengikuti salah satu program ekstrakurikuler yaitu Nasyid.
- b. Kemudian (DM) juga mengungkapkan bahwa dirinya merasa sudah mulai berani untuk berbicara di depan orang banyak. Selain itu siswa juga mengetahui dan memahami apa dampak dan akibatnya mempunyai sifat pemalu yang berlebihan sangat merugikan diri sendiri.
- c. Selanjutnya (FR) mengatakan bahwa kegiatan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan sudah cukup bagus dan siswa juga senang dengan adanya kegiatan layanan bimbingan kelompok ini. Siswa mengatakan bahwa dirinya sudah mengetahui apa yang seharusnya dilakukan, sehubungan dengan permasalahannya yaitu malu yang sangat berlebihan.
- d. Siswa (PR) mengatakan bahwa ada perubahan di dalam dirinya, setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok ini. Siswa tersebut sudah berani menyampaikan pendapatnya dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan.
- e. Selanjutnya siswa (IM) menyatakan bahwa dirinya merasa senang dan cukup puas dengan kegiatan bimbingan kelompok dan games yang dilakukan. Siswa juga menyadari pentingnya rasa percaya diri dalam diri seorang individu

Ditemukan masih ada 2 orang siswa lainnya masih malu-malu dan diam serta menundukkan wajahnya, ketika peneliti memberikan pertanyaan untuk mereka jawab, sehingga belum kelihatan adanya perubahan yang terjadi di dalam dirinya.

Hal ini menunjukkan bahwa adanya perubahan setelah diadakannya kegiatan layanan bimbingan kelompok, dimana guru pembimbing memberikan materi-materi yang berkenaan dengan Percaya diri (Confidence) dan menghilangkan sifat pemalu serta games yang dapat membuat anggota kelompok (siswa) lebih akrab satu sama lain.

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan guru pembimbing untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa cukup bagus, hal ini terlihat adanya perubahan yang terlihat dari anggota kelompok.

Temuan penelitian yang berkenaan dengan siswa yang masih memiliki kepercayaan diri rendah, dapat diketahui melalui hasil observasi peneliti serta pada awal pertemuan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terlihat perilaku siswa yang pendiam dan pemalu. Beberapa siswa hanya bisa diam dan tunduk serta enggan memberikan pendapatnya. Percaya diri adalah keyakinan seseorang bahwa ia mempunyai kemampuan untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai tujuan tertentu dengan berpikir positif dan optimis.

Adapun perilaku siswa yang pendiam dan pemalu yang telah peneliti sebutkan di atas sebelumnya adalah salah satu ciri-ciri orang yang tidak percaya diri. Dimana ciri-ciri orang yang tidak percaya diri itu adalah : Takut menghadapi ulangan, grogi saat tampil di depan kelas, timbulnya rasa malu yang berlebihan, mencari perhatian dengan orang lain yang tidak wajar, sering mencontek ketika menghadapi ujian, mudah cemas dalam menghadapi berbagai situasi, tidak berani bertanya dan mengemukakan pendapat. Hal ini membuktikan bahwa siswa yang pemalu dan penakut serta ragu-ragu yang telah peneliti jelaskan sebelumnya merupakan siswa yang tidak percaya akan kemampuannya atau sering disebut dengan tidak percaya diri.

Selanjutnya perilaku siswa yang masih ragu-ragu dan tidak percaya akan kemampuan yang dimilikinya ini dilihat dari jam pelajaran olahraga di luar kelas, siswa tersebut masih ragu dan malu untuk menunjukkan kemampuannya dalam bermain bola volly, sehingga salah seorang siswa tersebut hanya duduk diam di bawah pohon menonton temannya bermain volly tersebut tanpa ikut serta di dalamnya. Selain itu juga siswa masih belum berani mendaftarkan diri untuk

mengikuti salah satu program ekstrakurikuler yang di dalamnya ada beberapa bidang, seperti : Bidang olahraga, bidang agama dan bidang kesenian.

Namun, apa yang terjadi apabila siswa-siswa tersebut tidak memiliki kepercayaan terhadap dirinya baik itu dari kemampuan dan potensi yang dimilikinya? Maka yang terjadi akan sangat fatal akibatnya seperti siswa-siswa tersebut akan merasa sulit untuk beradaptasi dengan lingkungannya serta tidak memiliki suatu tujuan, harapan dan target yang akan dicapai dan diperjuangkan nantinya dengan sungguh-sungguh. Disinilah yang seharusnya diperhatikan dan dipahami oleh siswa-siswa tersebut, agar mereka sadar dan mengubah akan sikap dan tindakan tingkah laku mereka yang selama ini telah bersarang di dalam diri mereka.

Dalam hal ini, layanan bimbingan dan konseling sangat perlu diadakan kepada siswa terutama layanan bimbingan kelompok untuk membantu siswa agar memiliki kepercayaan diri serta memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapatnya di depan orang lain. Hal ini juga berkaitan dengan tujuan layanan bimbingan kelompok. Disinilah guru BK yang paling berperan aktif walaupun hanya berperan sebagai pemimpin kelompok namun guru BK harus memperhatikan jalannya kegiatan bimbingan kelompok tersebut dan melihat perubahan yang terjadi terhadap anggota kelompok.

Selain itu, berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa siswa yang menjadi sampel penelitian, dapat dijelaskan bahwasanya siswa tersebut sangat senang dan antusias mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok yang peneliti laksanakan, dari kegiatan tersebut mereka mampu mengoptimalkan potensinya, mampu melatih keberanian diri untuk bertanya serta menyampaikan pendapat di depan oranglain, kemudian mereka mendapatkan pengalaman-pengalaman baru yang belum mereka dapatkan pada proses pembelajaran di kelas, dengan adanya pemberian layanan bimbingan kelompok berupa materi dan games yang peneliti berikan, siswa dapat memahami pentingnya memiliki kepercayaan diri dan keyakinan akan kemampuan yang dimiliki, sehingga siswa dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki, serta mengetahui apa akibatnya apabila individu tidak memiliki rasa percaya diri.

PENUTUP

Berdasarkan dari hasil pembahasan penelitian maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu : 1) Kondisi kepercayaan diri belajar siswa tergolong cukup tinggi namun masih ada beberapa siswa yang tingkat kepercayaan dirinya rendah. Siswa yang memiliki tingkat rasa percaya diri rendah. Hal ini disimpulkan karena terdapat siswa yang pendiam dan pemalu ketika diperintahkan untuk tampil di depan kelas. Selanjutnya perilaku siswa yang masih ragu-ragu dan tidak percaya akan kemampuan yang dimiliki, sehingga siswa tidak berani mendaftarkan diri mengikuti ekstrakurikuler di sekolah.2) Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh guru BK dilakukan minimal sebulan sekali dan dilakukan secara isidental atau berdasarkan kebutuhan. Layanan bimbingan kelompok yang dilakukan bertujuan agar siswa dapat mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki, serta 3) Hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan guru pembimbing untuk menumbuhkan rasa percaya diri belajar siswa dengan materi Percaya diri (Confidence) dan Menghilangkan sifat pemalu memberikan perubahan dalam diri siswa sehingga mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Musawi, Khalil. 1999. *Bagaimana Membangun Kepribadian Anda : Alih Bahasa Ahmad Subandi*, (Jakarta : Lentera)
- Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta : Rineka Cipta)
- Fatimah. 2008. *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : Pustaka Setia)
- Hakim, Thursan . 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta : Puspa Swara)
- Hikmawati, Fenti. 2002. *Bimbingan Konseling*, (Jakarta : Rajawali Pers)
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Jasmani dan Bimbingan Konseling (PPPTK) penjas dan BK) diunduh pada tanggal 27 Desember 2015 Jam 11:45 Wib
- K. Parker, Deborah. 2006. *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*, (Jakarta : Anak Prestasi Pustaka)

- Lamongga Lubis, Namora. 2011. *Memahami Dasar-dasar Konseling*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup)
- Margono, S. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta)
- M. Luddin, Abu Bakar. 2009. *Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung : Citapustaka Media Perintis)
- _____. 2012. *Konseling Individual dan Kelompok (Aplikasi dalam Praktek Konseling)*. (Bandung : Citapustaka Media Perintis)
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosdakarya)
- Mustari, Mohammad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. (Jakarta : Rajawali Pers)
- Prayitno, et. Al. 1997. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling : Sekolah Menengah Umum (SMU)*. (Jakarta : Kerjasama Koperasi Karyawan Pusgrafin dengan Penerbit Penebar Aksara)
- _____. 2004. *Seri Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling* (Jakarta : Rineka Cipta)
- _____. 1997. *Seri Pemandu Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)*. (Jakarta : PT Bina Sumber Daya MIPA)
- _____. 1997. *Seri Pemandu Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan : SMK*, (Jakarta : PT. Ikrar Mandiriabadi)
- _____. 2004. *Layanan L1-L9*, (Universitas Negeri Padang)
- Ros Taylor. 2009. *Mengembangkan Kepercayaan Diri* (Jakarta : Erlangga)
- Setiawan, Ponky. 2014. *Siapa Takut Tampil Percaya Diri?*. (Yogyakarta : Parasmu, 2014)
- Slameto, 2004, *Bimbingan di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta)
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta)
- Tohirin, 2011, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta : Rajawali Pers)
- Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan dan Konseling : Studi dan Karier*, (Yogyakarta : CV. Andi Offset)
- Winkel & Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia)

Khairuddin Tambusai: *Bimbingan Kelompok dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa*

Winkel, WS. 2002. *Psikologi Sosial*, (Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia)